



## Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Covid-19 pada Petugas Puskesmas

Ayulia Fardila Sari ZA <sup>1✉</sup>,

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kota Padang, Sumatera Barat

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2021  
Disetujui Oktober 2021  
Dipublikasikan Oktober 2021

#### Keywords:

Behavior, Personal  
Protective Equipment (PPE),  
Covid-19, public health  
center officers

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v5i4.51009>

### Abstrak

Berdasarkan studi awal, 55 dari 100 petugas puskesmas di Kota Padang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap. Hal ini menyebabkan petugas puskesmas lebih rentan terinfeksi Covid-19 karena tidak terlindungi dengan optimal saat bekerja. Tujuan penelitian ini adalah mengukur hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan riwayat penyakit penyerta dengan perilaku penggunaan APD Covid-19 pada petugas puskesmas. Metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Agustus 2021 di 23 Puskesmas Kota Padang. Populasi penelitian adalah petugas medis puskesmas dengan jumlah sampel 85 orang. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan teknik proportioned random sampling. Analisis data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,565$ ), sikap ( $p = 1$ ), ketersediaan APD ( $p = 0,436$ ), dan riwayat penyakit penyerta ( $p = 0,923$ ) dengan penggunaan APD Covid-19 pada petugas. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan riwayat penyakit penyerta tidak berhubungan dengan perilaku penggunaan APD Covid-19 pada petugas puskesmas.

### Abstract

Based on the initial study, 55 out of 100 public health center officers in Padang City did not use complete Personal Protective Equipment (PPE). so that public health center officers are more vulnerable to being infected with Covid-19 because they are not protected optimally while working. The purpose of this study was to measure the relationship between knowledge, attitudes, availability of PPE, and history of comorbidities with the behavior of using PPE for Covid-19 in public health center officers. The quantitative research method is used with a cross-sectional design. The research was conducted in April - August 2021 at 23 Public Health Centers in Padang City. The population of the study was public health center officers with a total sample of 85 people. Primary data collection using a questionnaire with a proportioned random sampling technique. Data analysis was univariate and bivariate. The results of the study, there was no significant relationship between knowledge ( $p=0,565$ ), attitude ( $p = 1$ ), availability of PPE ( $p = 0.436$ ), and history of comorbidities ( $p = 0.923$ ) with the use of PPE for Covid-19 in public health center officers. It can be concluded that knowledge, attitudes, availability of PPE, and history of comorbidities were not related to the behavior of using Covid-19 PPE for public health center officers.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Universitas Andalas, Limau Manis,  
Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25163  
E-mail: [ayuliafardila@gmail.com](mailto:ayuliafardila@gmail.com)

p ISSN 1475-362846  
e ISSN 1475-222656

## PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV2 dengan sebagian besar kasus mengalami penyakit pernapasan (Kemenkes RI, 2020). Situasi penyebaran Covid-19 sudah menjangkau hampir seluruh dunia dengan jumlah kasus yang terus meningkat. Hingga 17 Maret 2021, lebih dari 120 juta jiwa terjangkit Covid-19 dengan jumlah kematian mencapai 2,6 juta jiwa (WHO, 2021). Jumlah kasus di Indonesia hingga tanggal 14 Maret 2021 mencapai 1,4 juta jiwa dengan jumlah kematian mencapai 38 ribu jiwa (2,7%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Melihat situasi Covid-19 yang semakin menyebar di seluruh Indonesia, pemerintah Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pada Keppres tersebut juga ditetapkan kewajiban untuk melakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu Pemerintah Indonesia menetapkan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Covid-19 tidak hanya menginfeksi masyarakat umum namun juga tenaga kesehatan, Menurut Belingheri (2020) petugas kesehatan memiliki resiko yang lebih tinggi tertular Covid-19. Hal ini karena petugas kesehatan melakukan kontak dekat dengan pasien. Menurut Kim (2021), Risiko Covid-19 terkait dengan kontak dekat dengan kasus Covid-19 baik di dalam maupun di luar tempat kerja, namun petugas kesehatan lebih berpotensi terinfeksi karena paparan pasien Covid-19 selama shift kerja. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Asosiasi organisasi profesi tenaga kesehatan di Indonesia, hingga September 2020, tercatat 6.680 petugas kesehatan yang terinfeksi Covid-19. Dari jumlah

kasus tersebut, sebanyak 234 orang tenaga kesehatan meninggal dunia (Widadio, 2020).

WHO telah merekomendasikan tindakan pencegahan dan pengendalian Covid-19 pada petugas kesehatan, diantaranya adalah petugas kesehatan harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, gaun, sarung tangan, dan pelindung mata (WHO, 2020). Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang dirancang untuk menghalangi masuknya zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi pemakainya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. APD yang digunakan dengan benar dapat menjadi penghalang masuknya virus dan bakteri melalui kulit, mulut, hidung, atau mata (selaput lendir) tenaga kesehatan dan pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Jenis APD yang digunakan berbeda-beda tergantung situasi, jenis tenaga kerja, dan kegiatannya (WHO, 2020). Jenis APD yang direkomendasikan Kemenkes dalam penanganan Covid-19 adalah masker bedah, masker N95, pelindung wajah, pelindung mata, gaun, celemek, sarung tangan, pelindung kepala, dan sepatu pelindung (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat hingga 17 Maret 2021 mencapai 30 ribu jiwa dengan kematian mencapai 679 orang (SumbangProv, 2021). Kota Padang adalah kota dengan kasus Covid-19 tertinggi di Sumbar dengan jumlah kasus mencapai 15 ribu jiwa (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021). Menurut IDI, hingga September 2020 terdapat 60 orang dokter terinfeksi Covid-19 di Sumatera Barat (Arrazzi, 2020). Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada tahun 2020, perilaku penggunaan APD Covid-19 petugas puskesmas belum lengkap, yakni 55 dari 100 petugas puskesmas di Kota Padang tidak menggunakan APD Covid-19 dengan lengkap.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif akan bersifat lama (Fairyo, 2018). Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yakni: faktor predisposisi, faktor yang mendukung, dan faktor yang mendorong.

Faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, nilai, dan sebagainya. Faktor yang mendukung seperti ketersediaan sumber atau fasilitas. Sementara itu faktor yang mendorong adalah sikap dan perilaku petugas (Notoatmodjo, 2003).

Berbagai studi mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas kesehatan. Dewi (2020) menyimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mahasiswa kedokteran gigi dalam menggunakan APD saat bekerja adalah usia, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, pelatihan, dan pengendalian. Hasil penelitian Apriluana (2016), Utami (2019), dan Afandi (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mempengaruhi petugas kesehatan menggunakan APD. Menurut Zaki (2018) dan Ningsih (2018) pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas kesehatan. Okello (2017) dan Fan (2020) menyatakan bahwa akses, ketersediaan APD, dan pelatihan berkaitan dengan penggunaan APD pada petugas kesehatan. Menurut Alta (2020), petugas yang memiliki kondisi pernapasan tertentu lebih patuh dalam menggunakan APD.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, belum ditemukan publikasi penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD yang mengkhususkan pada APD pencegahan Covid-19 menggunakan data primer. Penelitian ini mengukur faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan variabel yang masih jarang diteliti, yaitu riwayat penyakit. Tujuan penelitian ini adalah mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas puskesmas di Kota Padang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Dilaksanakan pada bulan April - Juli 2021 pada seluruh puskesmas di Kota Padang yang berjumlah 23 puskesmas. Variabel penelitian

terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Perilaku penggunaan APD Covid-19 pada petugas puskesmas. Sementara itu variabel independen adalah pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan riwayat penyakit.

Populasi pada penelitian ini adalah petugas medis di puskesmas, yaitu dokter, dokter gigi, bidan, dan perawat dengan jumlah 692 orang. Besar sampel penelitian sebesar 85 orang, diperoleh menggunakan rumus Lameshow. Pengambilan anggota sampel diperoleh dengan metode proportional random sampling. Kriteria inklusi penelitian adalah petugas yang memiliki kemungkinan tertular Covid-19 melalui transmisi droplet dan kontak langsung saat bertugas, bersedia mengisi kuesioner, dan tidak sedang dalam masa cuti. Sementara itu kriteria eksklusinya adalah petugas yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner diadopsi dari penelitian (ZA, 2021) dan sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas sebelum digunakan. Hasil ukur perilaku adalah lengkap dan tidak lengkap. Hasil ukur pengetahuan adalah rendah dan tinggi. Hasil ukur sikap adalah positif dan negatif. Hasil ukur ketersediaan APD adalah tidak tersedia dan tersedia. Hasil ukur riwayat penyakit penyerta adalah ada dan tidak ada. Data sekunder diperoleh dari laporan kesehatan di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Padang.

Teknik pengolahan data adalah sebagai berikut: 1) Editing (Penyuntingan Data), 2) Coding (Pengelompokkan Data), 3) Entry (Memasukkan Data), 4) Cleaning (Membersihkan Data), dan 5) Display Data. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian dan analisis bivariat untuk mengukur signifikansi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis data menggunakan alat statistik SPSS dan uji statistik Chi Square.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden perempuan (96,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki (3,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden lebih banyak berpendidikan S1/profesi (50,6%) dengan profesi paling banyak bidan (31,8%). Berdasarkan tempat kerja, responden lebih banyak bekerja di Puskesmas Nanggalo (7,1%), Puskesmas Pauh (7,1%), Puskesmas Andalas (7,1%) dan Puskesmas Padang Pasir (7,1%). Sebagian besar responden telah menerima vaksin Covid-19 (97,6%). Hasil analisis univariat dijelaskan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh 50,6% petugas menggunakan penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap, 60% petugas memiliki pengetahuan yang rendah tentang penggunaan APD, 69,4% APD tersedia, dan 80% petugas tidak memiliki riwayat penyakit penyerta. Hasil analisis kuesioner, diketahui 49,5% petugas tidak lengkap menggunakan APD Covid-19 saat bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Madyanti (2012) bahwa 58,1% bidan tidak patuh dalam penggunaan APD. Hal ini terlihat pada pemakaian APD yang tidak lengkap pada saat pertolongan persalinan. Hasil analisis bivariat ditampilkan oleh Tabel 2, 3, 4, dan 5.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan APD tidak lengkap lebih tinggi pada responden dengan pengetahuan rendah (52,9%) dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi (44,1%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} > 0,05$  ( $p = 0,565$ ) dengan POR (95% CI 0,59-3,4), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD dalam pencegahan Covid-19.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliwar (2018) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di ruang ICU, IGD, dan rawat inap di RSUD Kanjuruhan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan literatur review yang

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen

Variabel	f	%
<b>Perilaku Penggunaan APD</b>		
Tidak Lengkap	42	49,5
Lengkap	43	50,6
Total	85	100
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	51	60,0
Tinggi	34	40,0
Total	85	100
<b>Sikap</b>		
Negatif	42	49,4
Positif	43	50,6
Total	85	100
<b>Ketersediaan APD</b>		
Tidak Tersedia	26	30,6
Tersedia	59	69,4
Total	85	100
<b>Riwayat Penyakit Penyerta</b>		
Tidak Ada	68	80,0
Ada	17	20,0
Total	85	100

dilakukan oleh Wapah (2020) dan penelitian yang dilakukan Utami (2019) bahwa ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam menggunakan penggunaan APD. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Teori Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, tapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor pendorong, seperti kegiatan pelatihan.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa 60% pengetahuan petugas puskesmas masih rendah. Diketahui 52,9% petugas menjawab salah terhadap pertanyaan penggunaan APD minimal yang digunakan untuk menangani pasien di tingkat puskesmas, 43,5% petugas menjawab salah terhadap pertanyaan tahapan setelah membuka pelindung kepala dan 23,5% responden menjawab salah terhadap pertanyaan pengertian gaun. Menurut Zaki (2018) semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi. Sehingga kegiatan pelatihan dibutuhkan untuk peningkatan pengetahuan petugas puskesmas tentang penggunaan APD pencegahan Covid-19 Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan APD

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD						POR (95% CI)	<i>p value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	27	52,9	24	47,1	51	100	1,4	
Tinggi	15	44,1	19	55,9	34	100		
Total	42	49,4	43	50,6	85	100	(0,59-3,4)	0,565

**Tabel 3.** Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan APD

Sikap	Perilaku Penggunaan APD						POR (95% CI)	<i>p value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Negatif	21	50,0	21	50,0	42	100	1,04	
Positif	21	48,8	22	51,2	43	100		
Total	42	49,4	43	50,6	85	100	(0,44-2,45)	1,00

diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan APD tidak lengkap lebih tinggi pada responden dengan sikap negatif (50%) dibandingkan responden dengan sikap positif (48,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} > 0,05$  ( $p=1,00$ ) dengan POR (95% CI 0,44-2,45), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penggunaan APD dalam pencegahan Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Madyanti (2012), bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada bidan saat melakukan pertolongan persalinan di RSUD Bengkalis. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Afandi (2020) dan Dewi (2020) bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD oleh petugas kesehatan. Sikap dan perilaku merupakan dua dimensi yang terpisah pada diri seseorang, sehingga mengetahui sikap tidak berarti dapat memprediksi perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian, 49,4 % responden memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD Covid-19. Sikap negatif tersebut tampak pada jawaban petugas yang tidak nyaman menggunakan APD lengkap saat bekerja, telah terbiasa tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja, dan tidak setuju dikenakan sanksi apabila tidak memakai APD saat bekerja. Menurut Alta (2020) ketidaknyamanan yang dirasakan oleh petugas salah satunya adalah karena desain APD yang tidak tepat. Oleh sebab

itu dibutuhkan penyediaan APD yang sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan pengawasan yang ketat dari pimpinan sehingga petugas menjadi terbiasa menggunakan APD Covid-19.

Menurut Hu (2012), sikap positif terhadap penggunaan APD adalah keyakinan bahwa menggunakan APD akan memberikan perlindungan yang memadai untuk petugas kesehatan. Sikap negatif terhadap penggunaan APD adalah persepsi bahwa penggunaan APD akan mengganggu proses perawatan pasien. Sehingga dibutuhkan dukungan dari pihak puskesmas agar petugas memiliki keyakinan bahwa APD berfungsi untuk melindungi petugas dan tidak akan mengganggu pekerjaan mereka.

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan APD tidak lengkap lebih tinggi pada responden dengan ketersediaan APD dalam kategori tidak tersedia (57,7%) dibandingkan responden dengan ketersediaan APD dalam kategori tersedia (45,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} > 0,05$  ( $p=0,436$ ) dengan POR (95% CI 0,63-4,10), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD dalam pencegahan Covid-19.

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan APD tidak lengkap lebih tinggi pada responden

**Tabel Error! No text of specified style in document.. Hubungan Ketersediaan APD dengan Perilaku Penggunaan APD**

Ketersediaan APD	Perilaku Penggunaan APD						POR (95% CI)	<i>p value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Tersedia	15	57,7	11	42,3	26	100	1,6	
Tersedia	27	45,8	32	54,2	59	100		
Total	42	49,4	43	50,6	85	100	(0,63-4,10)	0,436

**Tabel 5. Hubungan Riwayat Penyakit Penyerta dengan Perilaku Penggunaan APD**

Riwayat Penyakit	Perilaku Penggunaan APD						POR (95% CI)	<i>p value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Ada	35	51,5	33	48,5	68	100	0,85	
Ada	7	41,2	10	58,8	17	100		
Total	42	49,4	43	50,6	85	100	(0,3-2,1)	0,923

dengan ketersediaan APD dalam kategori tidak tersedia (57,7%) dibandingkan responden dengan ketersediaan APD dalam kategori tersedia (45,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p > 0,05$  ( $p = 0,436$ ) dengan POR (95% CI 0,63-4,10), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD dalam pencegahan Covid-19.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Apriluana (2016) bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada perawat di Rumah Sakit. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hu (2012) dan Zaki (2018) bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa APD yang tidak tersedia sebanyak 30,6%. Jumlah sarung tangan yang tidak tersedia sebanyak 2,4%, masker bedah/masker N95 11,8%, penutup kepala 22,4%, penutup wajah 10,6%, kaca mata pelindung 17,6%, gaun 4,7%, dan pelindung sepatu 29,4%. Tidak tersedianya beberapa jenis APD menyebabkan petugas tidak bisa menggunakan dan memakai APD secara lengkap dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari separuh petugas (55,3%) tidak menggunakan pelindung sepatu saat bekerja, 50,6% petugas kadang-kadang menggunakan penutup wajah dan kaca mata pelindung, dan 17,6% petugas kadang-kadang menggunakan sarung tangan.

Ketersediaan fasilitas bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku. Menurut teori Lawrence Green, perilaku juga dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan faktor pendorong, seperti dukungan dari pimpinan. Zaki (2018) menyatakan bahwa APD merupakan alat yang memiliki kemampuan untuk mengisolasi sebagian atau seluruh badan dari potensi bahaya ditempat kerja, sehingga setiap perusahaan atau institusi wajib menyediakan APD bagi pekerja di tempat kerja secara lengkap. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen pimpinan puskesmas untuk menyediakan seluruh jenis APD pencegahan Covid-19 dengan lengkap.

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang menggunakan APD tidak lengkap lebih tinggi pada responden yang tidak memiliki riwayat penyakit penyerta (51,5%) dibandingkan responden yang memiliki riwayat penyakit penyerta (41,2%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p > 0,05$  ( $p = 0,923$ ) dengan POR (95% CI 0,3-2,1), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit penyerta dengan perilaku penggunaan APD dalam pencegahan Covid-19.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Alta (2020) bahwa adanya riwayat penyakit pada tenaga kesehatan mempengaruhi perilaku penggunaan APD. Menurut kemenkes RI orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi,

gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan jika terinfeksi Covid-19. Sehingga perlu peningkatan pengetahuan dan pengawasan penggunaan APD pada petugas kesehatan yang memiliki riwayat penyakit penyerta (Kemenkes RI, 2020).

## PENUTUP

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan riwayat penyakit penyerta dengan perilaku penggunaan APD Covid-19 pada petugas puskesmas.

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang relatif kecil sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam mengukur perilaku penggunaan APD menggunakan variabel independen yang berbeda, seperti pelatihan, pengawasan, dan persepsi terhadap Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alta, S., Baju, W. and Wahyuni, I. 2020. 'Studi Literatur Terkait Analisis Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Saat Wabah Pandemi Corona Virus (Covid-19)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2252):58–66. Available at: <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Apriluana, G., Khairiyati, L. and Setyaningrum, R. 2016. 'Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3): 82–87.
- Arif Afandi, Luh Titi Handayani, M. Z. 2020. 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Masa Pandemi Covid-19 Di RSD Balung', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, pp. 1–9.
- Arrazzi, F. 2020. Lebih 60 Dokter di Sumbar Terinfeksi COVID-19, Sebanyak 20 Dokter Masih Karantina. Available at: <https://padangkita.com/lebih-60-dokter-di-sumbar-terinfeksi-Covid-19-sebanyak-20-dokter-masih-karantina/> (Accessed: 17 March 2021).
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R. and Rujito, L. 2020. 'Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(4). doi: 10.32424/jeba.v21i4.1541.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2021. Perkembangan COVID-19, Dinas Komunikasi dan Informasi. Available at: <http://corona.padang.go.id/> (Accessed: 17 March 2021).
- Fairyo, L. S. and Wahyuningsih, A. S. 2018. 'Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek', *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(1): 80–90. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Fan, J., Jiang, Y., MD, Hu, K., Chen, X., Xu, Q., Qi, Y., Yin, H., Gou, X., Liang, S et al. 2020. 'Barriers to using personal protective equipment by healthcare staff during the COVID-19 outbreak in China', *Medicine*, 99(48), p. e23310. doi: 10.1097/MD.00000000000023310.
- Hu, X. Zhang, Z., Li, N., Liu, D., Zhang, L., He, W., Zhang, W., Li, Y., Zhu, C., Zhu, G., Zhang, L., Xu, F., Wang, S., Cao, K., Zhao, H., Li, Q., Zhang, X., Lin, J., Zhao, S., Li, C., & Du, B.,. 2012. 'Self-Reported Use of Personal Protective Equipment among Chinese Critical Care Clinicians during 2009 H1N1 Influenza Pandemic', *PLoS ONE*, 7(9): 3–9. doi: 10.1371/journal.pone.0044723.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), MenKes/413/2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. doi: 10.33654/math.v4i0.299.

- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia.
- Kim, H., Hegde, S., LaFiura, C., Raghavan, M., Sun, N., Cheng, S., Rebholz, C. M., & Seidelmann, S. B. 2021. 'Access to personal protective equipment in exposed healthcare workers and COVID-19 illness, severity, symptoms and duration: A population-based case-control study in six countries', *BMJ Global Health*, 6(1): 1–9. doi: 10.1136/bmjgh-2020-004611.
- M. Belingheri M.E. Paladino M.A. Riva. 2020. 'Beyond The Assistance: Additional Exposure Situations to COVID-19 for Healthcare Workers', *Journal of Hospital Infection*, z[=p;(January).
- Madyanti, D. R. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bidan Saat Melakukan Pertolongan Persalinan di RSUD Bengkalis Tahun 2012. Universitas Andalas.
- Ningsih, H. 2018. 'Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Mamuju Tahun 2018', *Energies*, 6(1): 1–8.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Utami, Akhmad Fauzan, E. R. 2019. 'Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020', *Concept and Communication*, null(23): 301–316. doi: 10.15797/concom.2019..23.009.
- Okello, T. R., Kansime, Odora J., Apio, J. A., Pecorella, I. 2017. 'Barriers and factors affecting personal protective equipment usage in St. Mary's Hospital Lacor in Northern Uganda', *East and Central African Journal of Surgery*, 22(1): 59. doi: 10.4314/ecaajs.v22i1.8.
- Sari ZA, A. F., Syafrawati, S. and Fizikriy, L. T. 2021. 'Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Covid-19 Pada Petugas Puskesmas Di Kota Padang', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1): 271–281. doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1531.
- SumbarProv. 2021. Data Pantauan COVID-19 Provinsi Sumatera Barat. Available at: <https://corona.sumbarprov.go.id/> (Accessed: 17 March 2021).
- Wapah and Wijaya, L. 2020. 'Literatur Review: Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar', *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2): 126–139.
- WHO. 2020. Rational Use of Personal Protective Equipment for Coronavirus Disease (COVID-19) and Consideration if Availability is Very Limited, World Health Organization. 6 April (Panduan Sementara): 1–31
- WHO. 2021. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. Available at: <https://covid19.who.int/table> (Accessed: 17 March 2021).
- Widadio, N. A. 2020. Lebih dari 6 Ribu Tenaga Medis Indonesia Terinfeksi COVID-19. Available at: <https://www.aa.com.tr/id/dunia/lebih-dari-6-ribu-tenaga-medis-indonesia-terinfeksi-Covid-19/1981656> (Accessed: 15 March 2021).
- Yeni Astuti, Roni Yuliwar, N. D. 2018. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang ICU, IGD dan IRNA Imam Bonjol Rsud "Kanjuruhan" Kepanjen Kabupaten Malang', *Jurnal Ilmiah keperawatan*, 3(3): 663–669.
- Zaki, M., Ferusgel, A. and Siregar, D. M. S. 2018. 'Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Perawat di RSUD Dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir', *Excellent Midwifery Journal*, 1(2): 85–92. Available at: <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/mj/article/view/64/28>.